



Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Agama di Sekolah Dasar Kabupaten Bengkulu Tengah

Carona Elianur

Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah
Email: Elianur.kemenag@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru agama di Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Bengkulu Tengah; dan (2) perbedaan kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Populasi penelitian yang akan diambil adalah 10 guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah yang berada di empat kecamatan, kecamatan Pagar Jati, kecamatan Merigi Sakti, kecamatan Bang Haji, dan kecamatan Pematang Tiga, pada tahun 2016. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 10 indikator, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Pengujian alat pengumpulan data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji normalitas, dan uji beda. Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) H1. Ada pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah; dan (2) H2. Ada perbedaan kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Sertifikasi profesi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah; dan (2) Tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru agama bersertifikasi dan belum bersertifikasi di SD Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kata kunci: sertifikasi guru, kinerja guru,.

Pendahuluan

a. Latar belakang

Guru merupakan salah satu penentu kemajuan sebuah bangsa. Guru juga dapat membuat kualitas masa depan semakin baik atau sebaliknya semakin merosot melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi orang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Saondi (2010) bahwa pengembangan profesi memiliki hubungan

fungsional dan pengaruh terhadap kinerja guru karena memperkuat kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pekerjaan. Pola pengembangan profesi yang dapat dilakukan, antara lain: (1) program tugas belajar, (2) program sertifikasi, dan (3) penataran dan *workshop*. Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.

Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru berkualitas yang terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja

guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Diharapkan dengan adanya tunjangan profesi pendidik ini kinerja guru bersertifikasi akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dengan kemampuan yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat, kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Adanya program sertifikasi guru ini, diharapkan meningkatkan kesejahteraan guru yang membawa dampak meningkat pula kinerja guru. Meningkatnya kinerja guru yang bersertifikasi seharusnya dapat membawa peningkatan prestasi belajar siswa sekaligus menjadi pembeda kinerja dengan guru yang belum bersertifikasi.

b. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apakah ada perbedaan kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi?

c. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1. Ada pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. H2. Ada perbedaan kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi.

Tinjauan Pustaka

Menurut Mulyasa (2007), Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. National Commission on Education Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi guru secara lebih umum. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik di kalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta (NCES dalam Mulyasa, 2007).

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. (Sanjaya, 2005). Lebih lanjut Brown dalam Sardiman (2000) menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Penilaian kinerja guru sebagai salah satu komponen sekolah menjadi penting karena penilaian bermanfaat untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan sekaligus memperbaiki kesalahan-kesalahan sehingga karir dan kemampuan guru akan berkembang kearah lebih baik. Mulyasa (2003),

mengemukakan manfaat penilaian kinerja guru adalah: (1) sumber data untuk perencanaan tenaga kependidikan dan kegiatan pengembangan jangka panjang bagi pendidikan nasional (2) nasehat yang perlu disampaikan kepada tenaga kependidikan dalam suatu lembaga pendidikan (3) alat untuk memberikan umpan balik yang mendorong arah kemajuan dan kemungkinan meningkatkan kualitas kerja bagi para tenaga kependidikan (4) bahan informasi dalam pengambilan.

Menurut Mulyasa (2007) terdapat 10 faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap antara lain: (1) Dorongan untuk bekerja; (2) Tanggung jawab terhadap tugas; (3) Minat terhadap tugas; (4) Penghargaan atas tugas; (5) Peluang untuk berkembang; (6) Perhatian dari Kepala Sekolah; (7) Hubungan Interpersonal sesama guru; (8) Adanya Pelatihan (MGMP, KKG); (9) Kelompok diskusi terbimbing; dan (10) Layanan perpustakaan.

Metode Penelitian

Populasi penelitian yang akan diambil adalah 10 guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah yang berada di empat kecamatan, kecamatan Pagar Jati, kecamatan Merigi Sakti, kecamatan Bang Haji, dan kecamatan Pematang Tiga, pada tahun 2016. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 10 indikator, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Pengujian alat pengumpulan data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji normalitas, dan uji beda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kinerja guru

Deskripsi kinerja guru dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Kinerja guru

Kinerja guru bersertifikasi					
Keterangan	N	Skor tere-ndah	Skor Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
Kemampuan merencanakan pembelajaran	10	25	41	35	4,76
Kemampuan melaksanakan pembelajaran	10	24	34	30	2,94
Kemampuan melakukan evaluasi	10	19	24	21,9	1,59
Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	10	11	15	12,8	1,39
Kinerja guru belum bersertifikasi					
Kemampuan merencanakan pembelajaran	10	24	32	28,1	2,20
Kemampuan melaksanakan pembelajaran	10	25	32	28,2	2,04
Kemampuan melakukan evaluasi	10	17	23	20,4	2,18
Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi	10	14	15	14,9	0,33

Nilai rata-rata pada tabel 1 mewakili kondisi kinerja guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi dan mampu dalam mengadakan hubungan antar pribadi berada pada kategori pertama dan termasuk dalam kriteria sangat optimal. Dengan standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati kriteria rata-rata, berarti kinerja guru sudah mendekati kriteria sangat optimal.

2. Sertifikasi profesi guru

Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel sertifikasi profesi guru diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi sub-variabel Sertifikasi Profesi Guru

Sub-Variabel	N	Skor terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
Kualifikasi akademik	10	2	5	4,5	0.97
Pendidikan dan pelatihan	10	2	5	3,6	1.17
Pengalaman mengajar	10	2	4	2,7	0.94
Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	10	2	5	4,2	1.03
Penilaian dari atasan dan pengawas	10	3	5	4,6	0.69
Prestasi akademik	10	1	5	2,8	1.39
Karya pengembangan profesi	10	1	5	2,9	1.52
Keikutsertaan dalam forum ilmiah sebagai pemakalah	10	2	5	3,1	1.19
Keikutsertaan dalam forum ilmiah sebagai peserta	10	1	5	3,3	1.70
Pengalaman organisasi di bidang kependidikan atau sosial	10	2	5	3,6	1.07
Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	10	2	5	3,3	1.15

Nilai rata-rata pada tabel 2 mewakili kondisi sertifikasi profesi guru. Dapat dilihat dari nilai rata-rata sertifikasi profesi guru berada pada kategori ketiga dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dengan standar deviasi yang kecil ini berarti kecenderungan mendekati kriteria rata-rata, berarti sertifikasi profesi guru sudah mendekati kriteria sangat baik.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal (Ghozali, 2009).

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Guru Sertifikasi	.260	10	.053	.930	10	.448
Guru Non Sertifikasi	.225	10	.163	.904	10	.245

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-Smirnov* kinerja guru sertifikasi 0.260 dengan signifikansi 0.053 dan kinerja guru belum sertifikasi 0.225 dengan signifikansi 0.163. Karena signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data normal.

4. Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana antara sertifikasi profesi guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap kinerja guru dengan menggunakan program *SPSS 16.00* diperoleh hasil pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.650	14.166		6.823	.000
	Sertifikasi	-.636	.155	-.824	-4.110	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil analisis regresi sederhana pada table 4 menunjukkan hasil persamaan regresi sederhana yang dihasilkan $Y = 96,650 + 0,636X$. Persamaan regresi sederhana tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 96,650. Jika variabel sertifikasi profesi guru = 0, maka kinerja guru sebesar 96,650.
- (2) Koefisien regresi untuk variabel sertifikasi profesi guru sebesar 0,636 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau kenaikan sertifikasi profesi guru akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kinerja guru akuntansi sebesar 0,636.

Besarnya pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat dari nilai R². Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.638	3.40395

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi

Berdasarkan tabel 5 tersebut didapat nilai *adjusted* R² sebesar 0.638. Dengan demikian pengaruh sertifikasi profesi guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap guru sebesar 0.638 dalam 63,80 % dan sisanya 36,20 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.705	1	195.705	16.890	.003 ^a
	Residual	92.695	8	11.587		
	Total	288.400	9			

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari hasil analisis data pada tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.003 > 0.05 maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap kinerja guru agama. Jadi hipotesis bahwa sertifikasi profesi guru berpengaruh

terhadap kinerja guru agama di SD Kabupaten ditolak dan terbukti tidak berpengaruh.

5. Uji Beda

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara 2 kelompok sampel yang tidak berhubungan jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval/rasio. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji beda Kinerja guru

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1	10	94.2000	6.35610	2.00998
	2	10	92.6000	6.04060	1.91021

Pada tabel 6, terlihat nilai rata-rata untuk guru bersertifikasi 94,20 dan untuk guru yang belum sertifikasi 92,60. Sedangkan hasil analisis menggunakan Independent Samples Test, Berdasarkan output uji beda mengenai kinerja guru, diketahui nilai t hitung < t tabel (0.577 < 2.009) dan P value (0.577 > 0.05) maka H₂ ditolak. Artinya bahwa **tidak ada perbedaan antara kinerja guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi.**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikasi profesi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru agama di SD Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Tidak terdapat perbedaan antara kinerja guru agama bersertifikasi dan belum bersertifikasi di SD Kabupaten Bengkulu Tengah.

Implikasi

Kesimpulan yang menunjukkan bahwa sertifikasi profesi guru yang tidak berpengaruh terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa program sertifikasi ini tidak berjalan dengan baik dan tidak tercapai tujuan awalnya, sebaiknya hal ini dapat menjadi evaluasi agar ada perbaikan pada program sertifikasi atau menerapkan program lain yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Saran

1. Pemerintah sebaiknya melakukan evaluasi terhadap program sertifikasi guru.
2. Guru yang sudah bersertifikasi seharusnya terus meningkatkan kinerja agar pendidikan semakin membaik.

Daftar Pustaka

- A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offsed.
- Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Kencana Prenada Group, Jakarta.
- Saondi, Ondi, dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.